

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Merokok merupakan kebiasaan yang sering dijumpai di masyarakat. Pada saat ini, perilaku merokok dikatakan merupakan hal yang sudah wajar. Menurut data terbaru *Global Youth Tobacco Survey* pada tahun 2019 menyatakan bahwa sebesar 40,6% remaja di Indonesia sudah pernah menggunakan rokok tembakau.¹ Walaupun sudah banyak pengguna rokok yang mengetahui tentang dampak negatif rokok terhadap tubuh manusia, akan tetapi mereka cenderung mengabaikannya. Penelitian yang dilakukan oleh *Global Youth Tobacco* menyatakan bahwa tingkat prevalensi perokok remaja di Indonesia sudah sangat mengkhawatirkan. Negara Indonesia memiliki jumlah perokok terbanyak di kawasan Asia, yaitu sebesar 25,9 juta dari 70 juta remaja. Berdasarkan data Riskesdas tahun 2018, perokok diatas usia 15 tahun memiliki presentase sebesar 33,85%. Jumlah perokok laki-laki sebesar 62,9% sedangkan perokok perempuan sebesar 4,8%. Resiko penyakit yang meningkat karena kebiasaan merokok beberapa diantaranya adalah hipertensi, stroke, diabetes, jantung, dan kanker.² Kematian yang terjadi akibat merokok meningkat tiap tahunnya, hal ini berbanding lurus dengan jumlah remaja yang merokok dari tahun ke tahun.¹ Organisasi kesehatan dunia atau WHO telah memprediksi bahwa pada tahun 2020 hingga 2030, sebanyak 10 juta orang akan meninggal akibat merokok dalam satu tahun.³

Untuk mengatasi terjadinya peningkatan jumlah perokok di dunia, maka WHO membentuk sebuah metode untuk mengurangi jumlah penggunaan rokok tembakau dengan program yang disebut dengan NRT (*Nicotine Replacement Therapy*). NRT atau terapi pengganti nikotin merupakan sebuah media untuk memberikan zat nikotin tanpa melalui proses pembakaran langsung dari tembakau. Salah satu program NRT yang dibuat oleh WHO sebagai pengganti rokok tembakau yaitu rokok elektrik atau biasa dikenal dengan nama *Vape*. Rokok elektrik telah dinyatakan telah berhasil dikembangkan sebagai alat bantu untuk berhenti merokok atau *Smoking Cessation Program*.³ Rokok elektrik banyak digemari para remaja karena memiliki berbagai macam rasa dan aroma.

Berdasarkan penelitian lebih lanjut, ditemukan bahwa rokok elektrik dapat menyebabkan dampak negatif terhadap rongga mulut. Beberapa dampak rokok elektrik terhadap rongga mulut

yaitu dapat mengakibatkan terjadinya karies pada gigi, keretakan pada gigi, perubahan warna pada gigi, mulut kering, dan penyakit periodontal atau jaringan penyangga gigi.⁵ Rokok elektrik memiliki zat yang berbahaya yaitu *Tobacco Specific Nitrosamine* (TSNA) yang memiliki sifat toksik atau beracun dan *Diethylene Glycol* (DEG) yang memiliki sifat karsinogen atau dapat menyebabkan terjadinya kanker. Rokok elektrik juga mengandung nikotin yang dapat menyebabkan kecanduan bagi penggunanya, namun dalam dosis yang lebih sedikit dibandingkan rokok tembakau.⁶

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk menghindari terjadinya penyakit pada rongga mulut akibat dari penggunaan rokok elektrik tersebut yaitu dengan memberikan pendidikan kesehatan sebagai upaya preventif. Tujuan dari pemberian pendidikan kesehatan tersebut yaitu untuk meningkatkan pengetahuan dan perilaku dalam menjaga kesehatan rongga mulut. Salah satu jenis media yang dapat digunakan dalam pendidikan kesehatan adalah media audio visual. Audio visual merupakan media yang menyampaikan informasi berupa gambar dan suara untuk memberikan stimulus terhadap penglihatan dan pendengaran dalam satu waktu.⁷ Di era pandemi COVID-19 ini, pemberian edukasi menggunakan media audio visual seperti *handphone* atau laptop dapat digunakan sebagai media pendidikan yang cukup efektif karena tanpa harus tatap muka secara langsung. Kelebihan menggunakan media audio visual adalah dapat memberikan gambaran yang lebih nyata, meningkatkan daya ingat karena lebih menarik dan dapat diulang serta dihentikan sesuai dengan kebutuhan.⁸

Beberapa penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Triswari, Yusriani, dan Sopianah dkk menyatakan bahwa media audio visual dapat meningkatkan perilaku kesehatan siswa dari sebelum hingga setelah diberi perlakuan.^{9,10} Oleh karena itu, peneliti ingin mengetahui lebih lanjut tentang hubungan penggunaan media audio visual dengan perubahan pengetahuan, sikap, dan perilaku dalam menjaga kesehatan rongga mulut pada komunitas Vaporizer Kota Semarang.

1.2 Rumusan masalah

1.2.1 Rumusan masalah umum

1. Apakah terdapat hubungan antara edukasi menggunakan media audio visual dengan perubahan pengetahuan, sikap, dan perilaku dalam menjaga kesehatan rongga mulut pada komunitas Vaporizer Kota Semarang?

2. Apakah terdapat hubungan antara usia, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, dan aksesibilitas terhadap pengetahuan, sikap, dan perilaku pada komunitas Vaporizer Kota Semarang?

1.2.2 Rumusan masalah khusus

1. Bagaimana hubungan antara edukasi menggunakan media audio visual dengan perubahan pengetahuan menjaga kesehatan rongga mulut pada komunitas Vaporizer Kota Semarang?

2. Bagaimana hubungan antara edukasi menggunakan media audio visual dengan perubahan sikap menjaga kesehatan rongga mulut pada komunitas Vaporizer Kota Semarang?

3. Bagaimana hubungan antara edukasi menggunakan media audio visual dengan perubahan perilaku menjaga kesehatan rongga mulut pada komunitas Vaporizer Kota Semarang?

4. Bagaimana hubungan antara usia, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, dan aksesibilitas terhadap pengetahuan pada komunitas Vaporizer Kota Semarang?

5. Bagaimana hubungan antara usia, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, dan aksesibilitas terhadap sikap pada komunitas Vaporizer Kota Semarang?

6. Bagaimana hubungan antara usia, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, dan aksesibilitas terhadap perilaku pada komunitas Vaporizer Kota Semarang?

1.3 Tujuan penelitian

1.3.1 Tujuan umum

1. Mengetahui hubungan antara edukasi menggunakan media audio visual dengan pengetahuan, sikap, dan perilaku dalam menjaga kesehatan rongga mulut pada komunitas Vaporizer Kota Semarang.

2. Mengetahui hubungan antara usia, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, dan aksesibilitas terhadap pengetahuan, sikap, dan perilaku dalam menjaga kesehatan rongga mulut pada komunitas Vaporizer Kota Semarang.

1.3.2 Tujuan khusus

1. Mengetahui hubungan antara edukasi menggunakan media audio visual dengan pengetahuan menjaga kesehatan rongga mulut pada komunitas Vaporizer Kota Semarang.

2. Mengetahui hubungan antara edukasi menggunakan media audio visual dengan sikap menjaga kesehatan rongga mulut pada komunitas Vaporizer Kota Semarang.

3. Mengetahui hubungan antara edukasi menggunakan media audio visual dengan perilaku menjaga kesehatan rongga mulut pada komunitas Vaporizer Kota Semarang.

4. Mengetahui hubungan antara usia, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, dan aksesibilitas terhadap pengetahuan pada komunitas Vaporizer Kota Semarang.

5. Mengetahui hubungan antara usia, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, dan aksesibilitas terhadap sikap pada komunitas Vaporizer Kota Semarang.

6. Mengetahui hubungan antara usia, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, dan aksesibilitas terhadap perilaku pada komunitas Vaporizer Kota Semarang.

1.4 Manfaat penelitian

1.4.1 Manfaat untuk ilmu pengetahuan

Memberikan ilmu pengetahuan tentang penggunaan media audio visual sebagai salah satu media pendidikan kesehatan.

1.4.2 Manfaat untuk penelitian

Sebagai sumber untuk penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan penggunaan audio visual sebagai media edukasi.

1.4.3 Manfaat untuk masyarakat

Menambah wawasan atau pengetahuan kepada masyarakat mengenai bagaimana cara menjaga kesehatan pada gigi dan mulut diharapkan dapat melakukan evaluasi terhadap diri sendiri untuk menjaga kesehatan rongga mulut.

1.5 Keaslian penelitian

Tabel 1. Keaslian Penelitian

No	Artikel	Desain dan Subjek Penelitian	Variabel Penelitian
-----------	----------------	-------------------------------------	----------------------------

1	Triswari, D., & Quinta Zashika, R. A. The Effect of Audiovisual Dissemination on Students 13 – 14 Years Old to Oral Hygiene Status. <i>Journal of Indonesian Dental Association</i> . 2019; 2(2), 43. ⁹	<p>Desain penelitian: Quasi Eksperimental dengan desain <i>Nonequivalent control group design</i>.</p> <p>Subjek penelitian : 60 santriwati usia 13-14 tahun di Salafiyah Wustha Pondok Pesantren Islamic Center Bin Baz (ICBB) Yogyakarta.</p>	<p>Variabel bebas: media audio visual.</p> <p>Variabel terikat: status kebersihan gigi dan mulut.</p>
2	Yusriani. Effective Audio Visual Aids Change The Behavior of Elementary School Students in Maintaining Dental and Mouth Health in Makassar City. <i>Indian Journal of Public Health Research and Development</i> . 2019;10(3), 584–588. ¹⁰	<p>Desain penelitian: Quasi Eksperimental dengan desain <i>Nonequivalent control group design</i>.</p> <p>Subjek penelitian: 57 siswa SD Inpres Lanraki kelas IV dan 33 siswa SD Inpres Tamalanrea kelas VI.</p>	<p>Variabel bebas: media audio visual.</p> <p>Variabel terikat: perilaku dalam memelihara kesehatan rongga mulut.</p>
3	Sopianah, Y., Sabilillah, M. F., & Oedijani, O. The Effects Of Audio-Visual In Brushing Teeth on The Knowledge and Attitude of Young Slow Learners in Cirebon Regency. <i>Dental Journal</i> . 2017;50(2), 66. ¹¹	<p>Desain penelitian: Quasi Eksperimental dengan desain <i>Nonequivalent control group design</i>.</p> <p>Subjek penelitian: 31 anak dengan keterbatasan belajar.</p>	<p>Variabel bebas: media audio visual</p> <p>Variabel terikat: pengetahuan dan keterampilan dalam menyikat gigi.</p>

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu pada penelitian ini menggunakan subjek pengguna rokok elektrik pada usia dewasa muda. Penelitian ini menggunakan jenis Quasi Eksperimental dengan desain *Nonequivalent control group design*. Variabel terikat pada penelitian ini yaitu pengetahuan, sikap, dan perilaku dalam menjaga kesehatan rongga mulut. Variabel bebas pada penelitian ini yaitu media audio visual. Subjek yang digunakan pada penelitian ini adalah komunitas Vaporizer kota Semarang.